

KONSELING GRATIS UNTUK ORANGTUA WALI SISWA DI AMANDA DAYCARE DI KIIC KARAWANG

Randwitya Ayu Ganis Hemasti

Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

randwitya.ganis@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Lingkungan sebagai faktor penting untuk menyesuaikan diri. Sikap orang tua, keluarga, teman sebaya, teman sekolah, dan masyarakat umum sebagai pendukung dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dampak perkembangan yang bersifat negatif menimbulkan risiko bertambah besarnya kemungkinan munculnya kesulitan dalam penyesuaian diri pada anak usia dini sehingga diperlukan faktor- faktor pendukung untuk menyesuaikan diri

Kata Kunci : anak usia dini, *konseling*, *psikoedukasi*

ABSTRACT

Early childhood education is a form of education that focuses on laying the groundwork for physical growth and development (fine and gross motor coordination), intelligence (thinking power, creativity, emotional intelligence, spiritual intelligence), socio-emotional (attitudes and behavior and religion) language and communication, according to the uniqueness and stages of development that early childhood goes through. Environment as an important factor to adapt. The attitude of parents, family, peers, school friends, and the general public as a support in adjusting to their environment. Negative developmental impacts raise the risk of increasing the likelihood of difficulties in adjusting to early childhood so that supporting factors are needed to adjust.

Keywords: early childhood, counseling, psychoeducation

Pendahuluan

Pendidikan adalah hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi berkebutuhan khusus. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa negara menjamin sepenuhnya pendidikan bagi setiap anak dalam memperoleh kesempatan dan layanan pendidikan yang bermutu. Sebagaimana tersurat pada Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, bab IV pasal 5 ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selanjutnya dinyatakan pada pasal 2 bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini diatur pula pada Permendiknas No. 70 Tahun 2009 pasal 2 menyebutkan bahwa pemerintah mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Salah satu upaya mewujudkan pendidikan yang tidak diskriminatif bagi peserta didik adalah dengan menyelenggarakan pendidikan tanpa membedakan kecerdasan dan jenis ketunaan yang disandang peserta didik yang dikemas dalam pendidikan khusus. Dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan kelainan atau memiliki kecerdasan luar biasa dalam bentuk sekolah inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sebagai penjelas, dalam pasal 32 ayat 1 Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 menyuratkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik dengan tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Pemerintah dalam meningkatkan mutu dalam menyelenggarakan pendidikan tidak lepas dari berbagai layanan yang di berikan terhadap peserta didik, salah satu layanan tersebut yaitu layanan pendidikan dengan sistem integrasi. Jenis layanan ini memberikan kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk belajar secara bersama-sama dengan anak normal di Karawang, 28 Februari 2023

sekolah umum. Sistem pendidikan integrasi disebut juga dengan sistem pendidikan terpadu, yaitu sistem pendidikan yang membawa anak berkebutuhan khusus kepada suasana keterpaduan dengan anak normal.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang dimana anak usia dini memasuki tahap pertama sebelum melakukan jenjang kesekolah dasar tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini memiliki tahapan yang berbeda- beda dengan keunikannya masing-masing yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai usia 6 tahun supaya memiliki kesiapan secara mental dengan siap sebelum melakukan kejenjang berikutnya.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dampak perkembangan yang bersifat negatif menimbulkan risiko bertambah besarnya kemungkinan munculnya kesulitan dalam penyesuaian diri pada anak usia dini sehingga diperlukan faktor- faktor pendukung untuk menyesuaikan diri. Lingkungan sebagai faktor penting untuk menyesuaikan diri. Sikap orang tua, keluarga, teman sebaya, teman sekolah, dan masyarakat umum sebagai pendukung dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasar latar belakang tersebut di atas, penulis tergerak untuk melakukan konseling gratis untuk orangtua wali siswa di Amanda *Daycare* KIIC Karawang.

Landasan Teori
Konseling

Konseling menurut Menurut Winkell (2005) Konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli / klien secara tatap muka langsung dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus maka masalah yang dihadapi oleh klien dapat teratasi semuanya.

Menurut Mappiare konseling (counseling) disebut juga dengan penyuluhan yang merupakan suatu bentuk bantuan. Di dalam konseling membutuhkan kemampuan profesional pada pemberi layanan yang sekurangnya melibatkan pula orang kedua, pemberi layanan yaitu orang yang sebelumnya merasa ataupun tidak dapat berbuat banyak yang kemudian setelah mendapat konseling menjadi dapat melakukan sesuatu. Definisi lain menurut Division of counseling Psychology, konseling adalah proses yang dapat membantu individu untuk mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan kemampuan pribadi yang dimilikinya secara optimal.

Ada beberapa tujuan konseling diantaranya : (1) Membantu seorang individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan, tuntutan positif lingkungannya dan predisposisi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakatnya, dalam berbagai latar belakang yang ada seperti keluarga, pendidikan, atau status ekonomi.

(2) Membuat seseorang mengenali dirinya sendiri dengan memberi informasi kepada individu tentang dirinya, potensinya, kemungkinan- kemungkinan yang memadai bagi potensinya dan bagaimana memanfaatkan pengetahuan sebaik-baiknya. (3) Membuat kebebasan kepada individu untuk membuat keputusan sendiri serta memilih jalurnya sendiri yang dapat megarahkannya. (3) Dalam menjalani hidup menjadikan individu lebih efektif, efisien dan sistematis dalam memilih alternatif pemecahan masalah.

Psikoedukasi adalah suatu Tindakan yang diberikan kepada individu dan keluarga untuk memperkuat strategi koping atau suatu cara khusus dalam menangani kesulitan perubahan mental. Dalam psikoedukasi terjadi proses sosialisasi dan pertukaran pendapat bagi pasien dan tenaga professional sehingga berkontribusi dalam destigmatasasi gangguan psikologis yang beresiko untuk menghambat pengobatan (Supratiknya, 2011).

Metode Pelaksanaan

Strategi kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan metode konseling dan psikoedukasi, yaitu memberikan motivasi kepada orangtua agar memiliki semangat dan pengetahuan terkait cara penanganan Anak Usia Dini ketika tantrum, dan dan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan konseling gratis untuk orangtua wali anak berkebutuhan khusus merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambahkan motivasi dan pengetahuan terkait anak berkebutuhan khusus melalui konseling dan psikoedukasi. Tempat untuk melakukan konseling dan psikoedukasi untuk orangtua wali siswa anak berkebutuhan khusus adalah di ruang guru dan ruang yang khusus digunakan untuk Konseling dengan Orangtua Wali Siswa Anak Usia Dini. Waktu pelaksanaannya adalah 08.45– 11.30, di hari Jumat, 14 Juni 2022 di Amanda Daycare KIIC, Karawang. Pelaksanaannya dimulai dengan Persiapan konseling (pemberian arahan pelaksanaan konseling), kemudian Konseling pada orangtua 1 oleh Randwitya Ayu Ganis Hemasti, M. Psi., Psikolog dan Konseling pada orangtua 2 oleh Randwitya Ayu Ganis Hemasti, M. Psi., Psikolog, dan ditutup dengan penutupan.

Konseling berjalan lancar dan kedua klien merasakan kenyamanan dan mampu untuk lebih berpikir positif. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Fatimah, 2010). Hal tersebut dapat menimbulkan stres dan permasalahan hidup individu. Stres dan masalah dalam kehidupan merupakan hal yang wajar, meskipun demikian stres dan masalah tersebut dapat menimbulkan dampak yang lebih serius yaitu krisis psikologis.

Mengatasi masalah dengan efektif merupakan cara yang tepat untuk menghadapi masalah psikologis tersebut. Individu mengatasi masalah secara efektif melalui sebuah mekanisme yang disebut penyesuaian diri. Individu yang mampu menangani stres dan masalah hidupnya dengan baik dan berhasil mempertemukan tuntutan- tuntutan yang berasal dari lingkungan dengan dirinya, dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik. Sementara

individu yang tidak mampu mempertemukan tuntutan-tuntutan dari lingkungan dengan tuntutan-tuntutan dalam dirinya dikatakan gagal dalam penyesuaian diri.

Kesimpulan

Orangtua siswa dari siswa anak usia dini sangat terbantu dalam memahami keadaan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan dalam proses konseling dan psikoedukasi ini, orangtua wali siswa anak usia dini mendapatkan motivasi serta pemberian dukungan dan juga psikoedukasi terkait anak usia dini, sehingga mereka mampu melaksanakan dengan baik penanganan siswa anak usia dini di rumah. Selain itu, orangtua juga merasa hal ini dapat menambah pengetahuan terkait penanganan dan cara mengatasi ketika anak tantrum, begitu juga ketika bagaimana menyampaikan rasa sayang (afektif) yang tepat kepada anak anak usia dini, sehingga di rumah orangtua mampu mengaplikasikannya dengan baik. Hal ini diharapkan membantu orangtua untuk dapat memahami keadaan anak sehingga mampu untuk bisa termotivasi lagi dalam menangani anaknya di rumah. Selain itu, orangtua dan pihak Amanda berharap acara ini dapat dilakukan kembali di kemudian hari, sehingga orangtua wali siswa anak usia dini yang lain juga bisa terbantu dengan adanya acara seperti ini. Pihak Amanda dan orangtua menyebutkan bahwa banyak manfaat yang bisa dirasakan melalui kegiatan ini, sehingga kedepannya acara seperti ini dapat dilaksanakan kembali.

Referensi

- Brown, N. W. (2011). *Psychoeducational Groups 3rd Edition: Process and Practice*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Mappiare, A. A.T. (1992). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supratiknya, A.,(2011). *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi edisi revisi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Winkel, W. S.(2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pensisikan*. Yogyakarta : Media Abadi